



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

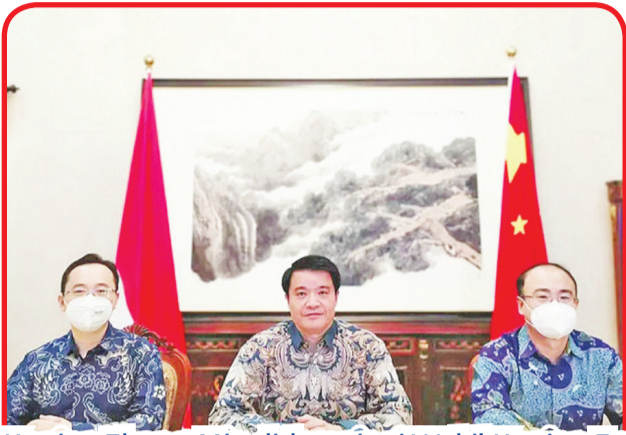
Konjen Zhang Min Lakukan Pertemuan Secara Online dengan Komunitas Tionghoa di Wilayah Konsulernya

MEDAN (IM) - Konsul Jenderal Tiongkok di Medan Zhang Min, Jumat (22/4) lalu melakukan pertemuan secara online dengan komunitas dan warga Tionghoa di wilayah konsulernya.

Ketua Dewan Pengurus Perhimpunan MITSU Fadjar Suhendra, Ketua Pelaksana Perhimpunan INTI Dr Indra Wahidin, Ketua Pelaksana Perhimpunan MITSU Xu Yu Qian dan lebih dari 100 orang pimpinan komunitas Tionghoa wilayah konsuler hadir dalam pertemuan tersebut.

Konjen Zhang Min mengucapkan terima kasih kepada komunitas Tionghoa di wilayah konsuler yang menyampaikan ucapan selamat pada dirinya dengan berbagai cara.

Dia juga menjelaskan perkembangan sosial ekonomi Tiongkok, penyelenggaraan



Konjen Zhang Min didampingi Wakil Konjen Fu Aimin dan Wakil Konjen Zhou Yunliang.

Olimpiade Musim Dingin serta hubungan Tiongkok-Indonesia.

Dia menyatakan di bawah kepemimpinan strategis Presiden Xi Jinping dan Presiden Joko Widodo, hubungan mitra strategis komprehensif Tiongkok-Indonesia terus

diperdalam, menjadi teladan kerja sama yang tulus antara negara berkembang besar.

Berbagai provinsi di wilayah konsuler memiliki hubungan ekonomi perdagangan yang erat dengan berbagai daerah di Tiongkok. Kerja sama di berb-



Perwakilan Komunitas Tionghoa wilayah konsuler Konjen Tiongkok di Medan yang hadir dalam pertemuan online.

agai sister city, kerjasama budaya, pendidikan dan bidang lainnya telah membuahkan hasil yang bermanfaat.

Pemerintah daerah di Pulau Sumatera menyatakan keinginan mereka untuk memperdalam kerja sama pragmatis

dan interaksi humaniora dengan pihak Tiongkok.

Konjen Zhang Min menekankan sejak lama, sebagian besar warga Tionghoa di Pulau Sumatera telah mengembangkan tradisi keabadian persatuan dan perjuangan. Juga

mengakar dan membangun Indonesia, serta memberikan kontribusi penting bagi kemakmuran sosial ekonomi osial Indonesia.

Selain itu juga membangun jembatan persahabatan bagi perkembangan hubungan

Tiongkok-Indonesia.

Komunitas Tionghoa di wilayah konsuler diharapkan dapat terus membangun komunitas Tionghoa yang rukun, harmonis, bersatu dan bersahabat serta penuh gairah.

Selain itu juga aktif mengembangkan keunggulan diri sendiri serta menjadi duta persahabatan yang meningkatkan komunikasi antar rakyat Tiongkok dan Indonesia.

Perwakilan komunitas Tionghoa pada pertemuan tersebut menyambut hangat Konjen Zhang Min ditempat tugasnya yang baru. Selain itu juga mengapresiasi hasil kerja sama anti-epidemi Tiongkok-Indonesia dan pembangunan bersama "Belt & Road".

Wakil Konjen Fu Aimin dan Wakil Konjen Zhou Yunliang juga hadir dalam acara tersebut. ● idn/din

Gelar Baksos, MTP Bandung dan Denkvakud Bagikan Paket Cinta Kasih ke Ponpes Darul Ma'arif dan PWNU



Letkol Kav Bayu Sandhya D secara simbolis menyerahkan bantuan ke H. Asep Sodikin.

BANDUNG (IM) - Tim MTP (Masyarakat Tionghoa Peduli Bandung, Jumat (16/4) lalu secara simbolis menyerahkan 1.000 kilogram beras, 50 boks total 2.000 bungkus mie instan dan 300 liter minyak goreng kepada Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan Pondok Pesantren PWNU.

Pemberian bantuan tersebut sebagai bentuk kepedulian dan ucapan selamat Hari Raya Idul Fitri 1443.

Prosesi penyerahan bantuan diselenggarakan di kantor sekretariat Yayasan Dana Sosial Priangan (YDSP).

Hadir di acara tersebut, Ketua YDSP Herman Widjaja, Wakil Ketua Yayasan Fuqing Bandung Chen Zhen Bi, Wakil Ketua Yayasan Sosial Mutiara Kemakmuran Sejahtera Bandung Feng Qun Xiong, Ketua Taiwan Business Club Bandung Chen Mingshan, Koordinator MTP Bandung Dr. Djoni Toat SH, MM, Penasehat Klinik YDSP dr. Shen Guoxian, pengurus Yu Yi Qi, Wu Wen Fan dan tokoh lainnya.

Ketua Yayasan Harapan Kasih Bandung Tjie Tjin Fung

dan Ketua Yayasan Min Nan Bandung Yang Han Ping menyerahkan bantuan kepada perwakilan Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan Pondok Pesantren PWNU.

Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif sekaligus mantan anggota DPR RI KH Sofyan Yahya mengucapkan terima kasih kepada tim MTP yang telah menaruh perhatian kepada pondok pesantren, menyerahkan bantuan sembako sekaligus menambah kebahagiaan Hari Raya Idul Fitri. "Semoga Tuhan membalas kebaikan ini," ucapnya.

Tim MTP Bandung bekerjasama dengan Denkvakud Parongpong Lembang bersama-sama menyerahkan berbagai sembako



Penyerahan bantuan secara simbolis kepada pihak ponpes.



Yu Yi Qi secara simbolis menyerahkan bantuan ke H. Asep Sodikin.



Penyerahan bantuan secara simbolis ke pihak Ponpes PWNU.

kepada Pondok Pesantren Darun Inayah.

Sebagai bentuk ucapan selamat Hari Raya Idul Fitri. Sekaligus mendoakan semoga Pimpinan Pondok Pesantren Darun Inayah H. Asep Sodikin serta seluruh guru dan santri dapat merayakan Idul Fitri dengan penuh kebahagiaan.

Pengurus yang tergabung dalam rombongan kali ini antara lain Stenick Y, H Oting, Lin De Huan, Wu Wen Fan, Benny dan lainnya juga Ketua Taiwan Business Club Bandung Chen Mingshan bersama-sama membawa sembako sebanyak 65 karung yang terdiri dari 1.560 kilogram beras, 100 dus total berisi 4.000 mie instan, 25 dus total

berisi 300 liter minyak goreng, 5 dus berisi 120 kaleng sarden, 100 bungkus kerupuk udang, 2 bungkus 100 kg gula pasir, 4 dus berisi 576 botol vitamin, 10 dus berisi 100 kg kurma, 100 bungkus biskuit, 1000 pieces masker kain.

Yu Yi Qi dan Letkol Kav Bayu Sandhya D menyerahkannya kepada pimpinan Pondok Pesantren Darun Inayah H. Asep Sodikin.

H. Asep Sodikin menyatakan terima kasih kepada tim MTP Bandung yang selalu peduli dan membantu Pondok Pesantren Darun Inayah. Mereka telah berulang kali memberikan bantuan sembako.

Apalagi sekarang menjelang Hari Raya Idul Fitri, membutuhkan banyak sembako untuk memenuhi kebutuhan ratusan siswa.

"Bantuan yang diberikan Tim MTP Bandung laksana hujan di tengah padang gersang. Telah membantu memenuhi kebutuhan kami. Sekali lagi, terima kasih yang tulus dan semoga Allah membalas kebaikan anda semua," ujar H. Asep Sodikin. ● idn/din

PSMTI Jabar Adakan Kunjungan Kerja ke Cirebon

BANDUNG (IM) - Ketua PSMTI Jabar Suwanda Holy memimpin para pengurus, pengurus PSMTI Kota Kabupaten Bandung, Ketua PSMTI Sumedang Lin Jin Hu, Wakil Ketua PSMTI Cianjur dan tokoh lainnya bersama-sama melakukan kunjungan kerja ke Cirebon.

Mereka beraudiensi dengan Ketua PSMTI Hu Peng Ju, Wakil Ketua Lin Zu Jie dan para pengurus juga ada anggota IKI (Institut Kewarganegaraan Indonesia) Mahendra di ruang rapat gedung pertemuan Hotel Intan Cirebon.

Ketua Hu Peng Ju memberikan sambutan dan mengucapkan terima kasih atas kehadiran Ketua PSMTI Jabar Suwanda Holy dan pengurus PSMTI Jabar.

Hal ini menunjukkan PSMTI Cirebon telah mendapat perhatian dan ini membuatnya gembira.

Selanjutnya dia menjelaskan kegiatan baksos yang diselenggarakan PSMTI Cirebon dari awal merebaknya pandemi Covid-19 hingga sekarang. Juga berinteraksi mengenai rencana masa depan.

Ketua PSMTI Jabar Suwanda Holy sangat mengapresiasi berbagai kegiatan amal yang diselenggarakan PSMTI Cirebon.

Dia juga mengatakan jika bukan karena wabah, ia pasti sudah sejak lama berkunjung



Pengurus PSMTI berfoto bersama Ketua Laskar Prabu Diaz di depan sekretariat Laskar Agung Nuswantara Macan Ali.

ke Cirebon. Untungnya, situasi setelah Covid-19 telah mereda sekarang, PSMTI Jabar telah mulai melakukan kunjungan kerja ke berbagai PSMTI cabang.

Diharapkan dapat memiliki pemahaman mendalam tentang situasi PSMTI cabang

di berbagai daerah. Sehingga setelah memahami maka akan dapat saling berinteraksi. Dan bersama-sama memberikan kontribusi bagi perkembangan PSMTI. Juga berinteraksi mengenai rencana pendirian PSMTI Kuningan.

Pengurus PSMTI Cirebon

mengajak para tamunya itu untuk makan siang di restoran seafood Sentosa. Tak disangka, pemilik rumah makan Su Ao Ting yang masih sangat enerjik di usia senja ini, tak hanya menjadi Pembina PSMTI Cirebon, tapi juga sahabat lama Suwanda Holy yang sudah lama tak ber-

jumpa. Dan hari ini tak sengaja bertemu hari ini, kegembiraan yang tak terlukiskan.

Pengurus PSMTI Jabar juga mengunjungi Laskar Agung Nuswantara Macan Ali dan berbincang baik dengan Ketua Laskar Prabu Diaz. Dia mengatakan visi misi

organisasi kami bukan untuk mendiskriminasi etnis atau agama. Asalkan aksi sosial atau hal yang dilakukan demi kepentingan masyarakat, maka kita dapat bekerja sama. Hubungan kami dengan PSMTI amat akrab dan kami sering aktif dan spontan berpartisipasi dalam

berbagai kegiatan kesejahteraan masyarakat, termasuk penyempromotan disinfektan selama epidem, berpartisipasi dalam menjaga ketertiban selama kegiatan donor darah dan lainnya.

Beberapa hari ini adalah perayaan Jumat Agung dan Paskah, laskar kami juga akan pergi ke gereja untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Semua orang memberikan apresiasi kepada organisasi semacam ini. Menyampaikan apresiasi dan rasa hormat yang mendalam.

Tim kunjungan kerja PSMTI juga mengunjungi keraton, namun sayangnya Sultan sedang ada urusan dan tidak bisa memenuhinya. Rombongan diterima oleh Pangeran Patih dan mengunjungi bangunan istana kuno.

Ketua PSMTI Jabar Suwanda Holy sangat tertarik untuk mempromosikan budaya Tionghoa dan ingin agar generasi mendatang mengetahui budaya Tionghoa.

Karena itu, dalam perjalanan kali ini juga mengunjungi Vihara Dharma Rakhita di daerah Jampang dan Vihara Dewi Welas Asih yang dulu dikenal dengan Kuil Chaojue. Mengenang kembali aktivitas warga Tionghoa pada waktu itu, termasuk bagaimana nenek moyang warga Tionghoa meninggalkan kampung halaman dan bersusah payah datang ke Asia Tenggara. ● idn/din



Pengurus dan pengawas PSMTI berfoto bersama.



Dubes Lu Kang Beraudiensi dengan Ketum LIT Sudrajat

JAKARTA (IM) - Dubes Tiongkok untuk Indonesia Lu Kang, Kamis (21/4) lalu beraudiensi dengan Ketua Umum LIT (Lembaga Indo-

nesia Tiongkok) Sudrajat dan jajaran.

Dubes Lu Kang amat mengapresiasi kontribusi yang dilakukan LIT (Lembaga Ker-

jasama Ekonomi, Sosial dan Budaya Indonesia-Tiongkok) untuk meningkatkan hubungan persahabatan kedua negara.

Kedua belah pihak juga bertukar pandangan tentang penguatan kerja sama pragmatis antara kedua negara di berbagai bidang. ● idn/din



Dubes Lu Kang dan Ketua Umum LIT Sudrajat.

Memperingati Hari Kartini, PINTI Gelar Seminar "Perempuan Kunci Strategis Pembangunan Bangsa"

JAKARTA (IM) - Memperingati Hari Kartini yang jatuh pada 21 April 2022 lalu, PINTI (Perempuan Indonesia Tionghoa) yang merupakan organisasi sayap Perhimpunan INTI (Indonesia Tionghoa), menggelar Pentas Seni, Bedah Buku dan Seminar bertajuk "Perempuan Kunci Strategis Pembangunan Bangsa".

Kegiatan dilangsungkan pada Minggu (24/4) di Haristone Hotel & Suites, Jakarta. Dihadiri oleh Ketua Umum

Waktu yang Sangat Panjang dan Seminar Kebangsaan dengan Keynote Speaker Prof Dr Meutia Farida Hatta Swasono dan narasumber Prof Dr Siti Musdah Mulia, Pdt Sylvana Maria Apituley, M Th dan Budi S Tanuwibowo. Seminar dipandu oleh Julie Lau.

Ketua Umum INTI Teddy Sugianto dalam kata sambutannya, mengatakan Seminar berjudul "Perempuan, Kunci Strategis Pembangunan Bangsa", sebuah tema yang tepat



Teddy Sugianto



Prof Dr Meutia Farida Hatta Swasono.



dr Metta Agustina.

menggambarkan betapa pentingnya peranan perempuan bagi kemajuan sebuah bangsa,

terkecualinya kemajuan bangsa dan negara Indonesia.

"Entah bagaimana jadin-

ya bila Raden Adeng Kartini tidak membuka pintu kesadaran tentang betapa pent-

ingnya pendidikan bagi kaum perempuan ketika itu. Mungkin kaum perempuan belum beranjak dari dapur, sumur dan kasur. Dan yang pasti Indonesia belum tentu semaju sekarang. Oleh karenanya, selain perlu berinteraksi pada perjuangan Raden Ajeng Kartini, perempuan Indonesia harus semakin sadar bahwa semangat perjuangan Kartini tidak boleh padam, karena tidak ada makan siang gratis di dunia

ini. Semua harus diperjuangkan dan diusahakan sendiri. Semua harus digelorakan terus-menerus. Maka semangat juang harus selalu dijaga, dirawat dan dikembangkan," ujar Teddy Sugianto.

Ketua PINTI dr Metta Agustina, MARS, yang juga memberikan kata sambutan menyampaikan pandangannya tentang Kartini.

Kartini mampu mendorong pemikiran-pemikiran tentang keberadaan wanita



Narasumber seminar "Perempuan, Kunci Strategis Pembangunan Bangsa".



Sesi bedah buku Lia Zhang.



Teddy Sugianto, dr Metta Agustina, Nancy Wijaya dan Haris Chandra berfoto bersama narasumber seminar.

Perhimpunan INTI Teddy Sugianto dan jajaran, Ketua PINTI dr Metta Agustina, MARS, para anggota Perhimpunan INTI dan PINTI serta masyarakat umum.

Acara diisi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars INTI dan Hymne PINTI tersebut diisi dengan pertunjukan musik angklung dari Paguyuban Meizhou Indonesia, Line Dance dan pertunjukan Tarian Betawi.

Lalu ada sesi Bedah Buku Lia Zhang berjudul Enru & Antologi Dalam Satuan



Teddy Sugianto dan jajaran berfoto bersama para pengurus dan anggota PINTI.

Indonesia, dengan memperjuangkan emansipasi wanita. Kartini menjadikan pendidikan sebagai alat untuk memajukan sebuah bangsa. Kartini ingin wanita memiliki kebebasan menuntut ilmu dan belajar, melalui bukunya "Habis Gelap Terbitlah Terang", jelas.

Dia menambahkan bahwa gagasan dan pemikiran RA Kartini banyak mengubah pola pikir, mampu menggerakkan dan mengilhami perjuangan kaum wanita dari kebodohan. ● kris



Para hadirin yang mengikuti seminar.



Pertunjukan Line Dance.



Penampilan paduan suara PINTI.

Akademia Noto Negro Gelar Webinar "Administrasi Negara Pancasila: the New Public Actor"

hak berpendapat, serta hak mengerti belum dilaksanakan dengan baik.

Forum konsultasi publik yang merupakan ranah atas pemenuhan hak masyarakat masih belum optimal dilaksanakan sehingga hal ini menjadi bukti bahwa pemerintah telah gagal dalam menghadirkan ruang publik yang demokratis.

Bagi Yakob, itu semua merupakan kesempatan yang tidak sesuai dengan Administrasi Negara Pancasila. Menurutnya, karena Pancasila sudah kita sepakati sebagai falsafah hidup dan dasar negara kita, maka sistem administrasi negara harus dibangun sesuai dengan Pancasila juga.

Dari renungannya yang juga sudah tertuang dalam disertasinya, administrasi negara kita belum terlepas dari budaya ambtenar jaman kolonial yang terbangun sejak 1800-an atau bahkan budaya feodal sejak era kerajaan. Gerakan Reformasi 1998 ternyata belum mampu mengubah struktur, proses kerja dan budaya administrasi negara kita ke dalam sistem yang modern, di mana pemerintah bertindak profesional (adil, tidak memihak, akuntabel dll).

Hal ini dikarenakan pengetahuan para pejabat kita yang merancang dan mem-

buat UU masih sangat kurang tentang sistem administrasi negara modern yang berasal dari Amerika-Eropa.

Bahkan mungkin para dosen administrasi negara sendiri kebanyakan tidak menggali ilmu itu dari sumbernya. Sehingga ketika berbicara reformasi birokrasi, misalnya, mereka tidak tahu akar filosofi dari sistem administrasi itu sendiri.

Karena itu dia mengharapkan para dosen administrasi negara untuk memulai memahami ilmunya dari dasar (melalui para penulis Amerika pada 1900an) sebelum berbicara panjang lebar tentang smart city, perampingan birokrasi, good governance dsb.

Nantinya jangan-jangan akan ketemu, bahwa sebenarnya apa yang digagas sebagai administrasi negara Pancasila itu sama atau mirip dengan administrasi negara modern Amerika yang fondasinya dibangun tahun 1770-an.

Hal ini sangat mungkin, karena Pancasila sendiri sebenarnya merupakan ramuan dari berbagai ideologi dunia, termasuk demokrasi liberal, komunisme dan Islamisme.

para gubernur dan bupati. Akibatnya para pemimpin daerah tersebut tersandera oleh kepentingan kapitalis yang telah mengantarkan mereka ke kursi kekuasaan. Terbentuklah kemudian oligarkhi politik di berbagai daerah.

Suara rakyat terpinggirkan, lingkungan alam rusak tak terurus. Dia yakin bahwa oligarkhi politik itu juga terjadi di tingkat negara, dan para pengusaha itu mencukong pembuatan berbagai UU dan peraturan-peraturan turunannya, yang terasa dengan timbulnya protes-protes dari kalangan akademisi dan mahasiswa akhir-akhir ini. Perselingkuhan kapitalis-birokrat di harus segera di-amputasi, agar rakyat tidak menderita berkepanjangan.

Sementara itu Dr. Dara Aisyah (Universitas Sumatera Utara, Medan) menggaris-bawahi terabakannya sila pertama Pancasila dalam praktik bernegara kita. Baginya, sila Ketuhanan Yang Maha Esa itu mestinya menyadarkan para pejabat pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, bahwa semua kebijakan dan tindakan para pejabat sebagai pengurus dan pelayan masyarakat tidak saja dipertanggungjawabkan kepada rakyat atau DPR dan DPRD saja, tapi juga untuk dipersembahkan kepada Tuhan. Mengingat hal ini, dia merasa bahwa pejabat kita banyak yang munafik.

Revolusi mental yang didengungkan Presiden perlu dipertanyakan kesungguhan pelaksanaannya. Harusnya ada program yang jelas tentang

revolusi mental ini, sehingga semua pejabat dan rakyat Indonesia benar-benar memiliki karakter yang kuat, dalam hal ini karakter Pancasila.

Dalam kesempatan terpisah, hal yang mirip dengan ini disuarakan juga oleh Dr. Heri Santoso (Universitas Gadjah Mada) dalam webinar Akademia Noto Negro beberapa hari sebelumnya. Contoh dari penerapan Pancasila itu diberikan oleh Drs. Ajar Triharso (Universitas Airlangga) dalam bentuk lumbung desa. Menurutnya lumbung desa adalah kearifan lokal yang telah terbangun di desa-desa sejak lama untuk menghadapi masa paceklik.

Menurutnya ekasila yang berupa gotong-royong harus segera dipraktikkan. Semua pejabat dan juga pengusaha harus memberikan teladan penerapan Pancasila dengan cara menjadi penyandang dana lumbung-lumbung desa itu. Ini harus diundangkan oleh pemerintah, sehingga bisa memberikan daya paksa kepada para pejabat dan pengusaha itu untuk berbuat baik.

Cara ini sangat sederhana dan praktis, dan pasti akan dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Jadi biarlah mereka yang kaya tetap dengan kekayaannya, tapi jangan lupa membantu yang miskin melalui lumbung desa. Dan ini harus distrukturkan, diformalkan dalam bentuk UU, bukan hanya jadi himbauan moral semata. Webinar tentang administrasi negara Pancasila ini diselenggarakan dalam rangkaian webinar tentang indigenous

public administration. Pada serial sebelumnya telah tampil sebagai pembicara, Dr. Surtopo (UGM), Prof. Irfan Maksud (UI) dan beberapa akademisi lain.

Ketua Akademia Noto Negro, Dr. Samodra Wibawa (UGM), dalam sambutannya mengatakan, bahwa semangat "indigenosisasi" dari para ilmuwan administrasi negara ini tidak hanya melanda para dosen Indonesia, melainkan juga para pakar dari negara-negara lain seperti Korea, Jepang, Thailand, China. Lebih dari itu fokus kajian indigenosisasi ini malah diapresiasi oleh pakar-pakar dari Barat sendiri.

Akademia Noto Negro (ANN) adalah kelompok studi yang telah berkembang menjadi perkumpulan, yang organisasinya sudah mendapat pengesahan dari Menkumham pada 13 April 2022.

Embrio dari perkumpulan ini terbangun sejak awal masa pandemi pada bulan Mei 2022 melalui webinar-webinar yang diselenggarakan oleh Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (AsIAN). Sejak terbentuk pada 6 Maret 2022 lalu perkumpulan ANN telah melakukan 10 kali webinar tentang berbagai tema.

Saat ini sedang membuat website resmi, tapi untuk sementara informasi tentang sejarah pendirian dan kegiatan-nya dapat dilihat di https://akadnotonegoro.wordpress.com/. Sistem keanggotaannya bersifat terbuka, dan link keanggotaan serta contact person dapat dilihat di situs tersebut. ● kris